

## **KECERDASAN FINANSIAL UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BAGI ORANGTUA DAN SISWA SEKOLAH HATI KUDUS DI JAKARTA BARAT**

\*Vidyarto Nugroho | Yenny Lego

\*\*Ivan Tery | Zefanya Sutadjaya

*Editor: Arlends Chris*

Kesejahteraan masyarakat merupakan sasaran akhir kegiatan pembangunan baik dalam lingkup negara maupun lingkup daerah dan lingkup rumah tangga. Untuk itu perlu adanya pemahaman mengenai kesejahteraan. Terdapat beberapa teori yang membahas tentang kesejahteraan dan mengklasifikasikan teori kesejahteraan menjadi 3 macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebesar mungkin tingkat kesejahteraannya.

*Neoclassical welfare theory* merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip *Pareto Optimality*. Prinsip *Pareto Optimality* menyatakan bahwa *the community becomes better off if one individual becomes better off and non-worse off*. Prinsip tersebut merupakan *necessary condition* untuk tercapainya keadaan kesejahteraan sosial maksimum. Selain prinsip *pareto optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Kesejahteraan kelompok (masyarakat) dapat ditingkatkan melalui kesejahteraan individu. Apabila individu berhasil memenuhi kebutuhannya maka kepuasan akan tercapai dan kesejahteraan kelompok (masyarakat) akan tercapai.

Prinsip dalam pendekatan *new contractarian approach* adalah individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya. Intisari pendekatan ini adalah setiap individu memiliki konsep yang jelas mengenai barang dan jasa serta tugas-tugas dari institusi sosial yang ada. Dalam hal ini individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang tanpa adanya campur tangan pihak lain.

Dalam perkembangannya, setiap manusia kerap diukur tingkat kecerdasannya untuk beragam kebutuhan. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Memiliki pengetahuan dan melakukan perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Oleh karena itu, individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan topik kecerdasan finansial adalah agar kelompok milenial mampu memahami *financial literacy* dengan baik agar pada masa tua terjamin meski tidak lagi bekerja, tapi uang tetap ada, dan dapat mengatur keuangannya sejak dini. Pada masa pandemi ini banyak orangtua siswa yang mengalami kesulitan bagaimana mengelola keuangan secara baik dan optimal, terutama bagi mereka yang harus mengatur ulang pos-pos pembayaran dengan pendapatan yang tidak menentu atau berkurang. Sebagian orangtua siswa juga masih ragu dalam menentukan bentuk tabungan yang terbaik untuk kondisi saat ini.

PKM ini dikemas dalam bentuk webinar dengan *platform Zoom*. Penyuluhan dan diskusi dalam webinar dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Materi dipaparkan dengan menyampaikan pemahaman sederhana bahwa kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami, membedakan, dan menarik kesimpulan dari komponen keuangan yang ada. Kecerdasan finansial itu penting karena setiap orang ingin mencapai kebebasan finansial dalam hidupnya.

Yayasan Pendidikan Dharma Jaya adalah yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, yang didirikan pada tahun 1979 oleh Bapak Hendra Djaja dan Ibu Emmy. Pada tahun ini SD Hati Kudus merayakan ulang tahun ke 40 dengan kemeriahan berbagai acara (*online* maupun *offline*) walaupun masih dalam proses pembelajaran secara daring/*online*. Salah satunya mengadakan webinar mengundang orangtua dan siswa untuk penyuluhan tentang kecerdasan majemuk termasuk kecerdasan finansial untuk lebih membuka wawasan para orangtua dan siswa. Hal tersebut ditanggapi oleh beberapa dosen tetap FEB Untar yang memiliki keahlian di bidangnya dan sudah mendapatkan sertifikasi dosen untuk melakukan PKM pada kegiatan ini.

Berdasarkan temuan awal di atas, maka para dosen FEB UNTAR berinisiatif untuk membantu para orangtua dan siswa memahami mengenai Kecerdasan Finansial untuk pribadi. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para orangtua dan siswa Sekolah Hati Kudus serta guru dan pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah, guru, orangtua, dan siswa adalah pribadi yang bertumbuh dalam berbagai aspek termasuk untuk aspek kesejahteraannya. Dengan memahami kecerdasan finansial diharapkan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan bahkan menjadi lebih baik. Bagi para siswa yang baru mulai belajar mengelola keuangan mendapat gambaran awal mengenai apa saja hal mendasar yang perlu diperhatikan untuk mengatur alokasi penggunaan uang.

Lima sikap dan tindakan yang efektif yang akan meningkatkan kecerdasan finansial adalah membuat anggaran bulanan, menyiapkan tabungan dan investasi, mengenali inflasi gaya hidup, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, dan memiliki dana darurat. Membuat anggaran bulanan dilakukan dengan menghitung pemasukan uang dan membuat anggaran pribadi dengan memprioritaskan pengeluaran yang penting. Kategorikan setiap pengeluaran seperti pendidikan, keperluan rumah, makanan, transportasi, dan tabungan, agar pos rutin dapat terpisah dengan jelas. Menyiapkan tabungan dan investasi dengan menyisihkan dana untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak pernah diketahui kapan terjadi, menabung untuk dana pensiun sedini mungkin, dan menginvestasikan kembali penghasilan yang didapatkan secara rutin.

Tindakan mengantisipasi inflasi gaya hidup adalah dengan tidak menghabiskan lebih banyak uang saat penghasilan meningkat. Jika perilaku ini diteruskan akan menghabiskan uang secara berlebihan dan itu akan merusak kekayaan dalam jangka panjang. Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan harus dengan memprioritaskan kebutuhan terlebih dahulu, saat kebutuhan terpenuhi dengan baik, maka pertimbangkan untuk memenuhi keinginan.

Setelah penjelasan mengenai kecerdasan finansial, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hasil yang diperoleh adalah khalayak sasaran lebih mendapatkan gambaran mengenai perilaku dan sikap yang sebaiknya terus dikembangkan untuk mencapai kebebasan finansial melalui kecerdasan finansial. Para orangtua siswa diharapkan dapat lebih memantapkan mengatur keuangannya untuk kebutuhan utama. Bagi khalayak umum kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apa keputusan terbaik dalam mengelola keuangan keluarga. Seringkali beragam

keinginan diusahakan dipenuhi oleh masyarakat. Namun, penyuluhan dan situasi saat ini diharapkan membuat para orangtua siswa dan masyarakat mengerti bahwa yang terbaik adalah mengelola keuangan sesuai kebutuhan dan kondisi bukan untuk apa yang diinginkan. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sekolah, dan tempat tinggal yang merupakan kebutuhan utama untuk bertahan hidup. Rencana kegiatan untuk kedepannya diharapkan Tim PKM tetap dapat berkontribusi terhadap sekolah manapun untuk memberikan penyuluhan serta menambah wawasan siswa, guru, dan orangtua siswa mengenai kecerdasan finansial dan topik lainnya sesuai kebutuhan.



Vidyarto Nugroho



Yenny Lego

\*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*\*Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta